PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEMAMPUAN PENGGUNA TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Survey pada KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung)

THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CULTURE AND USER CAPABILITY TO QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS

(Survey on Small Taxpayers Office in District Bandung)

Oleh

INA RASPATI
21111090

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The Objective of this research is to analize Organizational culture and User capability toward quality of accounting information systems at small taxpayer office in district bandung. The implementation of organizational culture there are many employees who have been punished asa result of indiscipline against the rules applied by the company. In addition, the ability of usersare also still many employees who do not understand how to ose the information systems is good and right.

The research was conducted in 2 Small Taxpayers Office in District Bandung. The method used in this research is descriptive and verification method. Population in this research were employees of Small Taxpayers Office in District Bandung who use information systems and samples taken 50 employees using purposive sampling technique. Data is analized with SEM Approach PLS with the help of software SmartPLS 2.0.

The result shows that the organizational culture and users capability affects the quality of accounting information system at small taxpayer in district bandung.

***Keywords** : Organizational Culture, User Capability, Quality of Accounting Information Systems.*

I. PENDAHULUAN

Budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara para karyawan berperilaku. Budaya organisasi menjadi suatu nilai yang sangat diperlukan dalam mendorong karyawan maupunkelompokny dalam melaksanakan aktivitasnya sert pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pencapaian tujuan. (Manahan Tampubolon, 2012:227)

Keterlibatan pengguna juga penting dalam pengembangan sistem informasi, penting juga adanya peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem yang dikembangkan. Pentingnya tingkat pemahaman di dalam proses pengembangan sistem informasi akan mendukung keberhasilan dan kelancaran kegiatan organisasi yang jarang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat pemahaman pengguna akan mempengaruhi kepuasan pengguna karena dengan tingkat pemahaman tinggi yang dimiliki oleh para pengguna, para pengguna dapat segera beradaptasi terhadap suatu perubahan. Selain itu, para pengguna akan mempunyai rasa nyaman dan yakin atas pekerjaannya, mereka yakin bahwa hasil kerjanya sesuai dengan apa yang diinginkan organisasi sehingga tercipta suasana kerja yang baik yang dapat meningkatkan efektifitas kinerja.(Mckeen *et.al* (1994)).

Sebuah organisasi sudah pasti memiliki suatu tujuan dan untuk mendapatkan atau mencapai tujuan tersebut maka di perlukan komponen komponen dari suatu subsistem yang saling berhubungan secara harmonis dan komponen komponen tersebut di namakan Sistem Informasi (Azhar Susanto dalam buku Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini,2011:14). Sistem Informasi dibutuhkan dalam setiap kegiatan Organisasi (Kieso,2007:72)

Dalam peningkatan keefektifan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan adanya peran dan partisipasi manajemen yang bisa menjadi pengguna sistem tersebut. Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan (Raupeliene, 2003).

Namun dalam kenyataannya masih ada sistem informasi akuntansi dan Pelaporan yang tidak memadai sehingga mengakibatkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang amburadul dan melanggar perundang-undangan (Anwar Nasution,2009) Dilihat dari permasalahan diatas bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang tidak efektif menjadi faktor besar yang menyebabkan tidak berkuatitasnya suatu laporan keuangan pada suatu instansi

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEMAMPUAN PENGGUNA TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Survey Pada KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung)**

Penulis akan mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti didasarkan atas pembahasan diatas, rumusan masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada KPP di Wilayah Kabupaten Bandung.
2) Seberapa besar pengaruh kemampuan pengguna *(users)* terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada KPP di Wilayah Kabupaten Bandung.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1Kajian Pustaka

Budaya Organisasi

Sondang Siagian (2012:27) menjelaskan mengenai Budaya Organisasi, bahwa:

Budaya Organisasi *(Organizational Culture)* adalah suatu sistem nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh semua pihak yang harus berinteraksi dalam rangka pencapaian tujuan. Budaya organisasi memiliki peran dalam menentukan struktur sebagai operasinal yang membuahkan norma-norma perilaku.

Menurut Robbins (2005) dalam buku Nevizond Chatab (2007:10) menjelaskan bahwa :

Budaya organisasi merupakan suatu sistem dan makna/arti bersama yang dianut oleh para anggotanya yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya.

Menurut (Nevizond,2007 dan Manahan.P.Tampubolon,2012) untuk mengkur budaya organisasi digunakan poin-poin sebagai berikut :

1) Anggapan Dasar *(Basic Assumptions)*
2) Nilai-Nilai *(Values)*
3) Norma *(Norms)*
4) Artefak *(Artifacts)*
5) Keagresifan kerja
6) Orientasi Hasil

Kemampuan Pengguna

Menurut Robbins (2006:46) Kemampuan Pengguna adalah sebagai berikut :

Kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan Menurut Davis (2002:121) mengungkapkan Kemempuan Pengguna sebagai berikut :

Kemampuan pengguna sebagai karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik dan mental seseorang.

Indikator dari kemampuan pengguna menurut Robbins (2008:45) adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan *(Knowledge)*
2) Kemampuan *(Abillities)*
3) Keahlian *(Skill)*

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi Menurut Azhar Susanto (2008:72), sebagai berikut :

Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (intregrasi) dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis utnuk mengolah data transaksi yang berkaitan mengenai masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Bodnar dan Hapwood (2006) dalam buku Lilis Puspita dan Sri Dewi (2011:58) adalah :

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berbasis computer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencangkup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.

Azhar Susanto (2008:16) menjelaskan mengenai kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut :
Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan intergrasi dan harmonisasi antar komponen sistem infromasi akuntansi berupa perangkat keras, perangkat lunak, sumberdaya manusia, prosedur, basis data, jaringan data dan komunikasi.

Indikator yang dapat mengukur kualitas sistem informasi akuntansi menurut DeLone dan McLean (2003) dapat dilihat dari karakteristik sistem informasi yang berkualitas sebagai berikut:

1) Fleksibilitas
2) Kemudahan Penggunaan
3) Keandalan Sistem

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Budaya Oraganisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart (2011) menjelaskan bahwa:
Sistem Informasi Akuntansi berfungsi didalam organisasi maka harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi maka dari itu budaya organisasi berpengaruh kedalam Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2008:60) mengungkapkan mengenai kenterkaitan budaya organisasi dengan Sistem Informasi :

Dalam perancangan sistem informasi pada suatu organisasi, pembuat sistem tidak dapat mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya organisasi tersebut, pembuat sistem harus dapat melakukan suatu hal yang dapat membuat sistem informasi tersebut lebih baik dan budaya organisasi menjadi salah satu bagian dari sistem informasi tersebut.

Indeje dan Zheng (2010) mengungkapkan mengenai keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi sebagai berikut:

Budaya organisasi yang mendukung integrasi teknologi informasi dan pertumbuhan organisasi dapat menjadi faktor sukses dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi.

Sedangkan Siti Kurnia Rahayu menyimpulkan dari hasil penelitiannya tentang keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

Budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi yang masih memiliki masalah ditiap komponen penting untuk diperhatikan upaya peningkatan karakteristik budaya organisasi.
Penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rapina (2014) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Pengguna Tehadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2008:369) mengungkapkan dalam bukunya bahwa ada ketrkaitan antara kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi :

Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Dukungan pengguna terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang diberikan oleh pemakai pada saat sistem dioperasikan ,salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif .
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiatri, Amris Rusli Tanjung, & Surya Pebrina (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Variabel kemampuan teknik personal/ Kemampuan Pengguna *(users)* berpengaruh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi jika karyawannya memiliki kemampuan spesialisasi daripada kemampuan umum.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
2. Kemampuan Pengguna berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dan verifikatif Metode deskriptif sendiri di definisikan oleh Umi Narimawati (2008:21)

Metode deskriptif adalah Metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalu pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar.

Metode verifikatif didefinisikan Menurut Masyhuri (2008:45) seperti yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:29) sebagai berikut:

> Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode Verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS).

Model Persamaan Structural (*Structural Equation Model*/SEM) didefinisikan oleh Singgih (2011:1) sebagai berikut:

> *Structural Equation Model* (SEM) adalah alat analisis yang popular, yang merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi.

Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

2.2Operasionalisasi Variabel

1. Variabel independen (X1) dan (X2)
   Menurut sugiyono (2012:39) "Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".dan Variabel independen dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X1) dan Kemampuan Pengguna (X2).
2. Variabel Dependen (Y)
   Variabel Terikat (Dependent Variable) Menurut Sugiyono (2012:39) adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dalam penelitian ini merupakan Variabel Terikat .

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data Primer. Data Primer Menurut Umar Husein (2003:56) adalah sebagai berikut :

> Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Data Primer ini didapatkan dari hasil wawancara penulis dengan pihak yang memiliki kaitan langsung dengan objek yang diteliti serta kuisioner yang disebarkan kepada responden. Responden didalam penelitian ini adalah pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) wilayah Kabupaten Bandung.

Teknik pengumpulan daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian yang akan dimintai data primernya.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

(1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
(2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
   a) Observasi, yaitu pengamatan langsung pada perusahaan mengenai apa yang ada kaitannya dengan yang akan penulis teliti.
   b) Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab dengan pikah yang bersangkutan langsung dengan objek penelitian.
   c) Kuesioner, yaitu alat yang berisi pertanyaan untuk responden untuk mendapatkan sebuah data.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 102 orang pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi di KPP Pratama Wilayah Kabupaten Bandung. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah teknik Sampling Purposive dengan menggunakan pendekatan Slovin. Penjelasan Sampling Purposive yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:68) adalah sebagai berikut :

"Sampling Purposive adalah tekhnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu"

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah pupolasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + (102 \times 0.1^2)} = 50{,}49$$

$$n = 50$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka jumlah sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada KPP Pratama Wilayah Kabupaten Bandung.

3.5 Metode Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah Budaya Organisasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi di KPP di Wilayah Kabupaten Bandung. Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \gamma\xi + \zeta_1$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 5 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 3 indikator.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : $\beta = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan
H_1 : $\beta \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan
Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}10$

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di KPP di Wilayah Kabupaten Bandung. Persamaan model struktural:

$$\eta_2 = \beta\eta_1 + \zeta_2$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 exogenous construct dengan 3 indikator dan 1 *endogenous construct* dengan 3 indikator.

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : λ = 0 : Pengaruh η_1 terhadap η_2 tidak signifikan

H_1 : λ ≠ 0 : Pengaruh η_1 terhadap η_2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

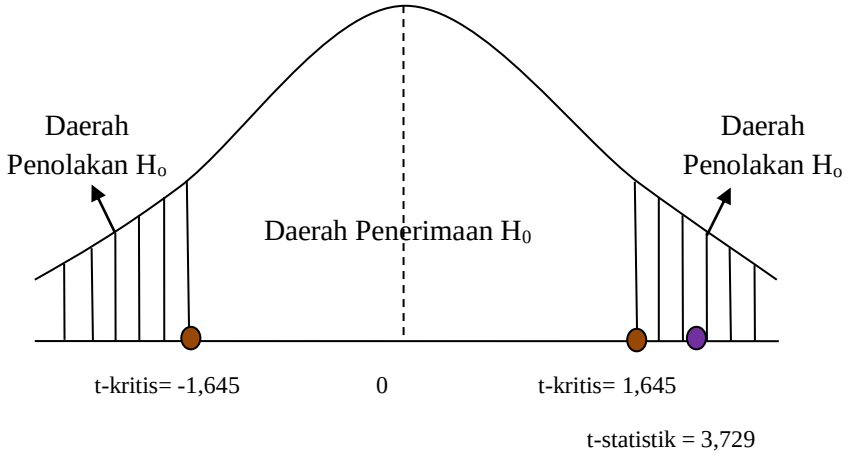
Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

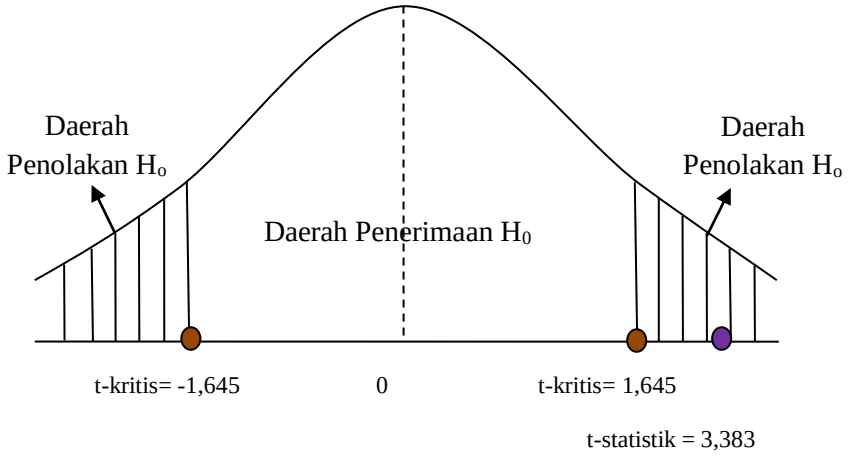
Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sisteim Informasi Akuntansi

Untuk menguji hipotesis, digunakan nilai $t_{statistik}$ yang telah disajikan pada tabel 4.13, $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 3,729. Nilai tersebut lebih besar dari 1,645 (Yamin dan Kurniawan,2011 dalam Uce Indahyanti,2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa budaya organisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,61%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut :



Pengaruh Kemamapuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk digunakan nilai $t_{statistik}$ yang telah disajikan pada tabel 4.13, $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 3,383. Nilai tersebut lebih besar dari 1,645 (Yamin dan Kurniawan menguji hipotesis di atas, ,2011 dalam Uce Indahyanti,2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa kemampuan pengguna terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,17%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial Kemampuan Pengguna tampak sebagai berikut:



Pembahasan

Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Infrormasi Akuntansi

Hasil yang didapat dari penelitian ini di peroleh perhitungan korelasi variabel laten yaitu 0,593 yang termasuk kedalam kategori yang cukup kuat. Besar kontribusi budaya organisasi terhadap kualitas SIA sebesar 21,61%, koefisien korelasi bertanda positif sehingga hal ini menunjukan bahwa semakin baik penerapan Budaya Organisasi maka akan semakin baik juga kualitas Sistem Informasi Akuntansi nya

Sistem informasi akuntansi haruslah mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi maka dari itu budaya organisasi sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas dari sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart, 2011).

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Kurnia Rahayu yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa Budaya Organisasi memiliki pengaruh terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu juga hal sama dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Rapina (2014) yang menunjukan ada pengaruh positif budaya organisasi dalam sistem informasi akuntansi.

Analisis Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian yang dilakukan dilapangan memperoleh hasil perhitungan korelasi antar variabel laten 0,622 dan termasuk dalam kategori hubungan sedang/cukup kuat (*moderate correlation*) yang berada pada interval korelasi antara 0,40-0,699. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa Kemampuan Pengguna yang baik maka akan diikuti dengan kepatuhan wajib pajak dan besarnya kontribusi sebesar 26,17%.

Efektifitas dari setiap aplikasi pada komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna (Azhar Susanto, 2008:369).

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Suharni (2014) dengan hasil Uji parsial yang memperlihatkan bahwa variabel kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal tersebut juga diperkuat lagi oleh Susiatri, Amris Rusli Tanjung, & Surya Pebrina (2010) yang melakukan penelitian serupa bahwa dari hasil Uji independen sample t test menunjukan bahwa Variabel kemampuan teknik personal/ Kemampuan Pengguna *(users)* berpengaruh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi jika karyawannya memiliki kemampuan spesialisasi daripada kemampuan umum.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa budaya organisasi terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, itu artinya bahwa semakin baik penerapan budaya organisasi di KPP Pratama wilayah Kabupaten Bandung, maka semakin baik juga kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang

diterapkan pada KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung. Permasalahan mengenai sistem informasi akuntansi yang belum baik dikarenakan penerapan budaya organisasi yang belum diterapkan dengan baik juga oleh perusahaan,dapat dilihat dari indikator keagresifan kerja yang mendapatkan presentase tanggapan yang paling rendah.

2. Kemampuan pengguna terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, artinya semakin baik kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi tersebut maka semakin baik juga kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung. Permasalahan yang berkaitan dengan sistem informasi yang belum baik karena kemampuan pengguna nya yang kurang optimal, dilihat dari indikator pengetahuan (knowledge) masih banyak pegawai yang kurang memahami bagaimana cara menggunakan sistem tersebut secara optimal sehingga mengakibatkan penggunaan sistem informasi akuntansi di KPP Pratama wilayah Kabupaten Bandung menjadi kurang maksimal.

5.1 Saran

1. Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang ada di wilayah Kabupaten Bandung seluruhnya telah menerapkan budaya organisasi dengan cukup baik, karena dari total akumulasi jawaban responden dalam kuisioner mengenai budaya organisasi mendapat nilai cukup besar yang tergolong kedalam kriteria yang cukup baik. Diharapkan kedepannya perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi penerapan dari budaya organisasinya sehingga kualitas dari sistem informasi akuntansi pada perusahaan pun dapat lebih meningkat. Penulis memberikan sekidit saran agar perusahaan dapat lebih peduli terhadap pegawainya yang berprestasi dengan memberikan apresiasi lebih terhadap pegawai tersebut sehingga dapat menjadi motivasi bagi pegawai agar dapat bekerja lebih giat dan lebih baik untuk perusahaan.
2. Pada dasarnya kemampuan pengguna di KPP Pratama yang ada wilayah kabupaten bandung sudah cukup baik, dilihat dari total akumulasi jawaban responden mengenai kemampuan pengguna yang cukup besar, nilai tersebut berada pada kriteria yang cukup. Hanya saja perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dari pegawainya untuk menggunakan sistem yang ada. Dalam peningkatan kemampuan pegawainya dapat dilakukan pelatihan serta pendidikan bagi pegawai tentang bagaimana cara penggunaan yang baik dan sesuai dengan yang ditentukan, jika selama ini pelatihan tersebut sudah ada sebaiknya pelatihan tersebut dilakukan setiap ada perubahan pada sistem informasi akuntansi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and teery D. Warfield, 2007*. Accounting Principles, Edisi 12*. Salemba Empat.

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini.2011. *Sistem Informasi Akuntansi*.Edisi Pertama. Graha Ilmu.Yogyakarta.

McKeen, J.D. Guaimares, T., & Wetherbe, J.C. (1994). *The relationship between user participation and user satisfaction: An investigation of four contingency factors. MIS Quartely* (18:4).

Manahan P. Tambubolon. 2012. Perilaku Keorganisasian (*Organizational Behavior*). Edisi Ketiga. Bogor. Graha Indonesia.

Nevizond Chatab. 2007. Profil Budaya Organisasi (Mendiagnosis Budaya dan Merangsang Perubahannya). Bandung. Alfabeta.

Raupeliene, Asta. 2003. *Development of A Model For Evaluating The Effectiveness of Accounting Information Systems*. *Journal of Lithuanian University*, pp: 339-345.

Robbins, Stephen and Judge, Timothy A. 2007. *Organizational Behaviour*. 12nd edition. Upper Saddle River: New Jersey.

Rapina.2014. *Factors Influencing The Quality of Accounting Information System And Its Implication on The Quality of Accounting Information.* Research Journal of Finance and Accounting, Volume 5 No.2.

Siti Kurnia Rahayu. *The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector (Survey in small Taxpayers Office in Bandung and Jakarta).* Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1.

Susilatri, Amris Rusli Tanjung, Surya Pebrina. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Volume 18.

Siti Suharni. 2014. Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Sekretariat Daerah dan BKD Kabupaten Ngawi. Jurnal Sosial Volume 12 Nomor 2 September.

Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas .

_____, 2001, Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta.

Singgih Santoso. 2011. Structural Equation Modeling (SEM) : Konsep dan Aplikasi AMOS 18. Jakarta. Elex Media Komputindo.

Susanto,Azhar.2008. Sistem Informasi Akuntansi (Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan). Edisi Pertama. Bandung. Lingga Jaya

Sondang P.Siagian. 2012. Teori Pengembangan Organisasi. Edisi 1 cetakan 7. Jakarta. Bumi Aksara.

Uce Indahyanti. 2013. PPS-PLS. Diakses pada 6 Mei 2015 dari situs http://www.algol.mdl2.com/pluginfile.php/103/mod_resource/content/1/Pengujian%20model%20Riset.pdf

Umar, Husein. 2003. Metode Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi. Genesis.